

Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Disiplin Positif Bagi Guru Penggerak di Mojokerto

Luki Ardiantoro^{1,3}, M. Adik Rudianto², Moh. Muslimin³, Fitra Ria S.⁴

Email: ipan.ardianto@gmail.com¹, adikrudianto4@gmail.com²,
muslimin.4ndr1@gmail.com³, fiitrariia@gmail.com³

^{1,4} Universitas Bina Sehat PPNI

^{2,3} Universitas Islam Majapahit, Mojokerto

ABSTRAK

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan platform digital, yang dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Platform berbasis IT ini juga disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam rangka perubahan paradigma belajar di tingkat SD, SMP dan SMA. Perubahan yang paling mencolok adalah pada kurikulum pengajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik yang beragam. Tujuan Pembelajaran disusun oleh masing-masing satuan pendidikan dengan muatan lokal yang memiliki makna dengan kondisi lingkungannya. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah transformasi dalam proses pendidikan ‘klasik’ menjadi pendidikan yang bermakna dan kontekstual. Dalam rangka perubahan tersebut, dibutuhkan kemampuan coaching yang memadai dari guru maupun kepala sekolah, agar mampu memberikan pendekatan yang lebih positif kepada para siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi, pelatihan secara daring, in-house training pada masing-masing satuan pendidikan melalui PMM, dilanjutkan dengan proses pendampingan dalam kurun waktu 1 tahun, untuk kemudian dilaksanakan implementasi skala penuh di masing-masing satuan pendidikan.

Kata Kunci : PMM, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak

ABSTRACT

The Merdeka Teaching Platform (PMM) was built to support the implementation of the Merdeka Curriculum so that it can help teachers get references, inspiration and understanding of the Merdeka Curriculum. This IT-based platform is also provided to be a driving partner for teachers and school principals in teaching, learning and creating. The Independent Curriculum is a strategic step in the context of changing the learning paradigm at the elementary, middle and high school levels. The most striking change is in the teaching curriculum which is centered on the needs of diverse students. Learning objectives are prepared by each educational unit with local content that has meaning given the environmental conditions. The goal to be achieved from this activity is the

transformation of the 'classical' education process into meaningful and contextual education. In the framework of this change, adequate coaching abilities are needed from teachers and school principals, in order to be able to provide a more positive approach to students. The methods used in this activity are lectures and discussions, online training, in-house training in each educational unit through PMM, followed by a mentoring process over a period of 1 year, then full scale implementation in each educational unit. someone aims to help empower others by facilitating self-learning, personal growth and improvement. performance. The methods used in this activity are lectures and discussions, online training, in-house training in each educational unit, followed by a mentoring process over a period of 1 year, then full-scale implementation in each educational unit.

Keywords : PMM, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak

PENDAHULUAN

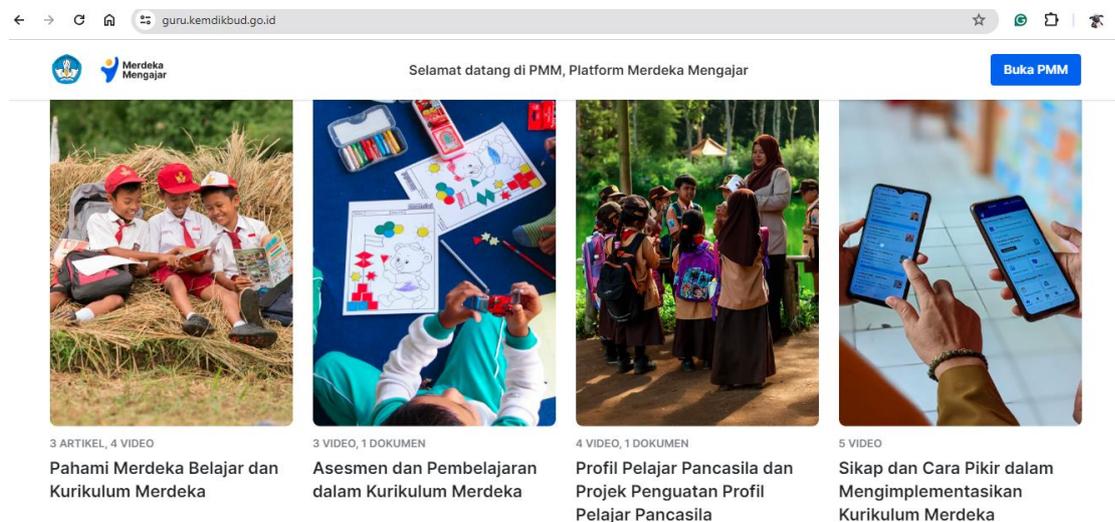
Kurikulum terdiri dari beberapa komponen penting. Ini termasuk tujuan pendidikan yang ingin dicapai, isi atau materi pelajaran yang akan diajarkan, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan, evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran. implementasi kurikulum melibatkan penyusunan rencana pembelajaran, pengajaran aktif dan interaktif di kelas, penggunaan berbagai sumber belajar, pengukuran kemajuan siswa, dan refleksi terhadap hasil yang dicapai untuk perbaikan ke depan. peran penting guru dalam implementasi kurikulum. Urgensi dari perubahan kurikulum adalah kondisi dan keadaan sekolah yang ada sekitar kita memang berbeda-beda. Kondisi murid juga berbeda-beda, sehingga perlu dirumuskan tentan model pembelajaran yang paling sesuai untuk masing-masing murid memang tidak sama. Perbedaan lingkungan dan ekosistem sekolah, ditambah pula dengan perubahan yang terus terjadi di sekitar kita, merupakan alasan mengapa kurikulum yang selama ini diterima dari pemerintah pusat harus melalui proses adaptasi terlebih dahulu.



Gambar 1. Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan platform digital, berbasis jaringan internet yang dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Platform berbasis IT ini juga disediakan

untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Guru penggerak maupun guru non penggerak, dapat mengakses platform Merdeka Mengajar melalui web browser di laptop atau ponsel pintar (iOS) dengan alamat <https://guru.kemdikbud.go.id/>. tampilan dari menu PMM ini disajikan pada Gambar 1. Sebagai platform baru, PMM masih asing bagi para guru penggerak, terutama bagi para guru senior. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan pendampingan dan sosialisasi bagi para penggunanya. Secara garis besar, fungsi dan materi yang ada di dalam PMM adalah : Memahami Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka, Assesmen dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila dan P5, Sikap dan Cara Pikir dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Secara lengkap, tampilan menu PMM tersebut disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Menu PMM

Tujuan dari pelatihan ini adalah agar peserta memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman berbasis disiplin positif pada sekolah penggerak. Hal ini mengingat, bahwa bentuk adaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan murid-murid di sekolah dapat diterjemahkan dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) kadang kali memicu beda persepsi dalam implementasinya di lapangan. Selain itu, faktor yang paling krutial bagi Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik, adalah sikap dan cara pikir dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Salah satu paradigma baru yang perlu dipahami adalah: bahwa tidak setiap kesalahan harus diberikan sanksi, namun bagaimana hal tersebut dapat mendorong siswa maupun guru agar melakukan suatu kegiatan lebih didasari oleh komitmen, serta pola pikir positif, sehingga dapat mendorong menjadi kebiasaan dan perubahan perilaku. Oleh karena itu, hal ini perlu dipahami dengan persepsi yang sama, sehingga ditempuh dengan meningkatkan lokakarya disiplin positif bagi guru penggerak di Mojokerto, dengan memanfaatkan secara optimal platform PMM.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah, memberikan pemahaman kepada para guru/kepala sekolah/pengawas sekolah, bagaimana agar guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi peserta didik? Apa hubungan

menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan pembelajaran yang berpihak pada murid?

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu, metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan materi Kurikulum Merdeka, serta metode tanya jawab yang digunakan untuk memperdalam materi bahasan. Kegiatan ini dilakukan secara daring pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024 di SMP Negeri 1, Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Luaran dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berupa Jurnal yang dipublikasikan pada jurnal Nasional tidak terakreditasi. Pelaksanaan diikuti oleh 10 SD yang tersebar di Kabupaten dan Kota Mojokerto selama 18 hari kerja, secara daring pada bulan Juni 2023. Setelah itu dilanjutkan dengan In House Training (IHT) yang diselenggarakan di masing-masing sekolah. Gambar 3 menyajikan saat pelaksanaan kegiatan tersebut.

PSP Angkatan 3

Linimasa Pendampingan oleh FSP

Aktivitas Pendampingan	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1	8 JP											
Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2		8 JP										
Refleksi Lokakarya			4 JP			4 JP			4 JP			
Kunjungan Lapangan		3 JP/satuan pendidikan										
Refleksi Coaching				3 JP		3 JP				3 JP		
Lokakarya Perencanaan Berbasis Data				8 JP								
Lokakarya Disiplin Positif					8 JP							
Lokakarya Komunitas Belajar 1							8 JP					
Lokakarya Komunitas Belajar 2								8 JP				
Lokakarya Kepemimpinan Sekolah 1										8 JP		
Refleksi Akhir Tahun Ajaran											8 JP	
Forum Pemangku Kepentingan												8 JP
PMO level sekolah	2 JP/satuan pendidikan		2 JP/satuan pendidikan		2 JP/satuan pendidikan		2 JP/satuan pendidikan		2 JP/satuan pendidikan		2 JP/satuan pendidikan	

Gambar 3. Jadwal Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Sekolah Penggerak

HASIL

Kegiatan ini merupakan pengabdian dalam rangka meningkatkan orientasi implementasi kurikulum yang baru, dalam bentuk kurikulum merdeka. Sebelum menelaah materi pada sesi ini, para Kepala Sekolah dan guru diminta untuk merefleksikan pengalaman terkait penerapan disiplin di sekolah. Dari hasil refleksi diri tersebut, didapati bahwa sebagian besar model penerapan disiplin di sekolah kepada para siswa maupun kepada para guru, adalah dengan menerapkan sanksi bagi yang melanggar, serta menerapkan aturan berdasarkan aturan sepihak.

Oleh karena itu pada sesi eksplorasi konsep, dilakukan serangkaian demonstrasi dengan menggunakan model yang melakukan sebuah kegiatan

dengan dipaksa, serta dibandingkan dengan melaksanakan sebuah tugas dengan didasari oleh sikap sukarela. Sesi dilanjutkan dengan eksplorasi konsep disiplin positif, disiplin adalah sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang pada orang lain untuk mendapatkan kepatuhan. Salah satu cara yang paling mudah dalam mendapatkan kepatuhan adalah dengan menggunakan sangsi. Dalam jangka pendek hal tersebut memang bisa terpenuhi, namun dalam jangka panjang hal ini akan menyebabkan permasalahan dampak yang negatif. Salah satu dampak negatif yang terjadi adalah tingkat kepatuhan tidak berasal dari pola pikir individu/siswa. Hal ini berpengaruh dengan mendidik siswa untuk takut, jika tidak mematuhi akan mendapatkan sangsi. Pada saat ancaman terhadap sangsi/hukuman tersebut hilang, yang terjadi selanjutnya adalah wujud pelanggaran. Disiplin itu akan menghilang dengan sendirinya. Problematika ini tidak menjadikan siswa menjadi mandiri, disiplin secara permanen, serta tidak membentuk pola pikir/sikap yang positif berkenaan dengan disiplin itu sendiri. Tabel 1 menjelaskan tentang model yang dikembangkan oleh motivator terkenal Stephen Convey, 1991. Convey menyimpulkan dalam 2 kolom tersebut, tentang perbedaan cara pandang antara persepsi individu, dengan persepsi pihak kedua (orang lain) terhadap persoalan yang sedang dihadapi berkenaan dengan disiplin dan cara membuat seseorang patuh terhadap sebuah aturan.

Tabel 1. Stimulus Respon dan Teori Kontrol

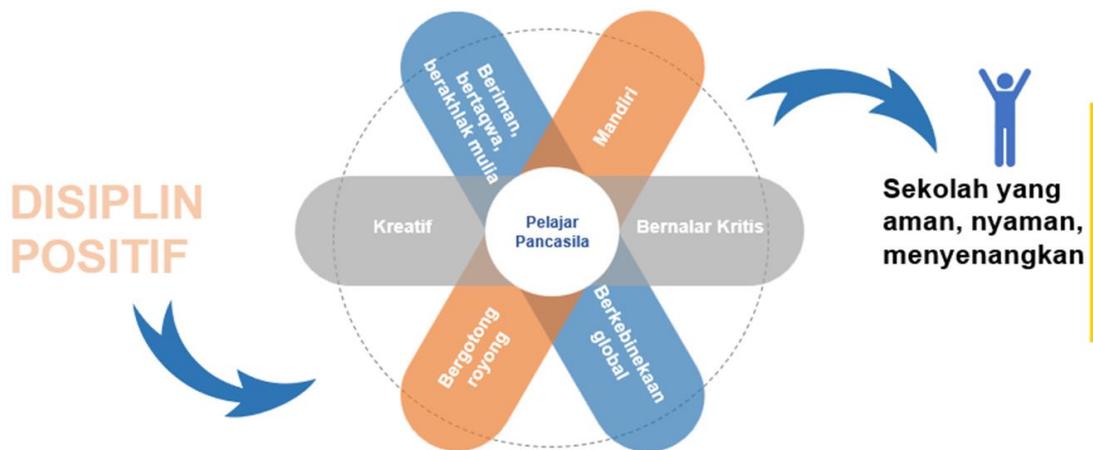
Stimulus Respon	Teori Kontrol
Realitas (kebutuhan) kita sama	Realitas (kebutuhan) kita berbeda
Semua orang melihat hal yang sama.	Setiap orang memiliki gambaran berbeda.
Kita mencoba mengubah orang agar berpandangan sama dengan kita.	Kita berusaha memahami pandangan orang lain tentang dunia.
Perilaku buruk dilihat sebagai suatu kesalahan	Semua perilaku memiliki tujuan.
Orang lain bisa mengontrol saya.	Hanya Anda yang bisa mengontrol diri Anda.
Saya bisa mengontrol orang lain.	Anda tidak bisa mengontrol orang lain.
Pemaksaan ada pada saat bujukan gagal.	Kolaborasi dan konsensus menciptakan pilihan-pilihan baru.
Model Berpikir Menang/Kalah	Model Berpikir Menang-menang

Model pemaksaan, menjadi salah satu hal yang menarik yang kadang dengan sangat mudah diterapkan oleh seseorang untuk mengendalikan situasi. Namun pada kenyataannya hal tersebut tidak memberikan dampak dalam jangka panjang, serta ketidakmampuan dalam mengontrol orang lain. Cara terbaik yang bisa dilakukan adalah dengan model berpikir menang-menang, membentuk konsensus, menimbulkan kesadaran, dengan membentuk komitmen serta menciptakan tujuan bersama.

Oleh karena itu, dikembangkan model pembentukan disiplin positif. Disiplin positif tersebut, ditujukan agar peserta didik memahami dan mengontrol setiap perilaku/tindakan yang dilakukan agar senantiasa dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, sebagai bentuk menghormati diri sendiri dan orang lain disekitarnya. Sebagai pendidik, tujuan pembelajaran guru dan kepala sekolah adalah menciptakan anak-anak yang memiliki disiplin diri sehingga

mereka bisa berperilaku dengan mengacu pada nilai-nilai kebajikan universal dan memiliki motivasi intrinsik. Model, metode dan pelatihan yang dibutuhkan dalam membentuk disiplin positif tersebut, dapat diinduksikan kepada satuan pendidikan lain dengan menggunakan platform PMM, dalam bentuk webinar, coaching, seminar, dll.

Selanjutnya, kepada para guru dan Kepala Sekolah, ditekankan tentang hubungan antara disiplin positif dengan pelaksanaan pembelajaran yang berpihak pada murid di satuan pendidikan masing-masing. Berdasarkan sumbang saran dan hasil diskusi tentang konsep disiplin positif disimpulkan bahwa disiplin positif mampu memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, hal ini dicapai dengan melaksanakan kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas dikembangkan dengan mengacu kepada nilai-nilai Pancasila, yaitu: Kreatif, Gotong Royong, Kebhinekaan Global, Bernalar Kritis, Mandiri, Beriman dan Taqwa kepada Tuhan YME. Kerangka berpikir hubungan disiplin positif dengan profil pelajar Pancasila ini disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan Disiplin Positif dengan Lingkungan Sekolah Nyaman

Selanjutnya, sesi dilanjutkan dengan diskusi dan presentasi oleh peserta, kepada para guru dan Kepala Sekolah, diminta menyusun aksi nyata dalam membenahi kondisi yang ada di satuan pendidikan masing-masing berkenaan dengan pelaksanaan disiplin positif. Kegiatan ditutup dengan kesimpulan dan penyerahan dokumen aksi nyata yang akan dilakukan proses pendampingan dan monitoring dalam bentuk PMO (Project Managemen Office) yang dilakukan secara daring. Gambar 5, menyajikan suasana kelas saat kegiatan diskusi berlangsung.





Gambar 5. Suasana Pelaksanaan Pelatihan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam rangka perubahan paradigma belajar di tingkat SD, SMP dan SMA. Fokus utama kurikulum ini adalah berpusat pada peserta didik dengan berdasarkan asesmen formatif maupun sumatif, berdasarkan jenjang dan fase pendidikan. Disiplin positif bertujuan agar peserta didik memahami dan mengontrol setiap perilaku/tindakan yang dilakukan agar senantiasa dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, sebagai bentuk menghormati diri sendiri dan orang lain disekitarnya. Selain itu disiplin positif mampu memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, hal ini dicapai dengan melaksanakan kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas dikembangkan dengan mengacu kepada nilai-nilai Pancasila, yaitu: Kreatif, Gotong Royong, Kebhinekaan Global, Bernalar Kritis, Mandiri, Beriman dan Taqwa kepada Tuhan YME.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. 2021. Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka. Jakarta : Kemendikbudristek, Jakarta.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2021. Paparan Pembelajaran Paradigma Baru, Kemendikbudristek, Jakarta.
- SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, Jakarta.
- Una, Muna. 2021, Laporan Analisis Angket Bimbingan Dan Konseling, Guepedia press, Banjarmasin, Indonesia.
- Wahyu Setiyadi, Muhammad. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal of Educational Science and Technology (EST)* Vol. 3, no. Vol. 2/2017: Hal. 104, Bandung.
- Yohanes, Feri, and Sutriyono, 2018. Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling Dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII, *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 2, no. 1: Hal. 26, Semarang.
- Covey, Stephen R. 2004. *The Seven Habits of Highly Effective People*. USA: Free. Press, New York.
- Covey, Stephen R. 2015. *The 8th Habits of Highly Effective People*. USA: Free. Press, New York, terjemahan PT. Gramedia, Jakarta.